

PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT SARIBU RUMAH GADANG SOLOK SELATAN SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA

I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa
Politeknik Pariwisata Batam

Korespondensi pada penulis:

I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa, Telp: +6283820761609

Email: : thariqy.kawakibi@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to finds the component in the development of indigenous Kampung Saribu Rumah Gadang South Solok as a tourist destination that is to realize the integration in the use of tourism resources related directly or indirectly to the sustainability of tourism development. This research uses descriptive qualitative with reference on the concept of tourism development. Population in this research is in the form of social situation supported by several participants such as government, stakeholder, tourist and community. Instruments in this study are observation, and interview using coding model, interpretation and coagulation. The results of this study indicate that the development of traditional Kampung Saribu Rumah Gadang South Solok as a tourist destination between physical and non physical elements that can be quantified in relation to government, stakeholder, tourist and community to increase competitiveness and add value for regional tourism products, increase economic growth of the community and optimize the potential of tourism resources in the region.

Keywords: *Tourism development; Government; Stakeholder; Tourist; Community;*

Defenisi pariwisata Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I Pasal 1 ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan

pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang kunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan

mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut, mencakup kepergian untuk berbagai maksud (Pendit, 2006). Selain itu pariwisata menurut Mulyadi (2009) *The sum total of operation, mainly of an economic nature, which directly relate to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region.* Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.

Kabupaten solok selatan adalah kabupaten yang terletak di bagian timur Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini resmi dimekarkan dari Kabupaten Solok pada tahun 2004 mencakup wilayah seluas 3.346,20 km². Secara administratif kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi di sebelah selatan dan dikelilingi oleh tiga kabupaten lain di Sumatera Barat dari barat ke timur: Kabupaten Pesisir Selatan, Solok, dan Dharmasraya. Pusat pemerintahannya terletak di padang aro

sekitar 161 km dari pusat kota padang (Pemerintah kabupaten solok selatan 2016).

Wilayah Kabupaten Solok Selatan terletak pada ketinggian 350- 430 meter di atas permukaan laut. Luas wilayahnya mencapai 359.013 Ha, yang terdiri dari 150.532 Ha kawasan hutan lindung (41,93%) dan 208.481 Ha (58,07%) kawasan budidaya. Bentang alamnya bervariasi antara dataran rendah, bergelombang, dan dataran tinggi yang merupakan rangkaian dari pegunungan Bukit Barisan dengan populasi penduduk sejumlah 147.369 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan 2016).

Meskipun baru di mekarkan menjadi kabupaten baru pada tahun 2004 kabupaten solok selatan memiliki potensi daya tarik wisata untuk dapat di kemabangkan seperti wisata alam, sejarah dan budaya. salah satu potensi pariwisata di kawasan tersebut adalah kampung adat saribu rumah gadang , banyak di temukan rumah-rumah gadang berusia ratusan tahun lamanya yang masih di tinggali oleh penghuninya yaitu etnis minangkabau

yang wilayah adatnya terbagi dua yaitu alam surambi sungai pagu di bagian barat dan rantau XII koto di bagian

timur. Berikut ini adalah gambar kampung adat seribu rumah gadang di solok selatan:

Gambar 1.1
Kampung Adat seribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan



(Sumber : Hasil Pengamatan 2017)

Dalam pengembangan pariwisata di perlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut .adapun aspek-aspek yang di maksudkan adalah sebagai berikut :

1. Aspek fisik

Menurut UU RI No.23 Tahun 1997 dalam marsongko (2001) adalah kesatuan ruang dengan semua benda,daya keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilaku yang mempengaruhinya.

2. Aspek daya tarik

Menurut Inskeep (1991: 77) di bagi menjadi kategori yaitu :

a. *Natural attraction* berdasarkan pada bentukan lingkungan alami

b. *Cultural attraction* berdasarkan pada aktivitas manusia

c. *Spesial types attraction* berupa atraksi buatan seperti *shopping center* dan *theme park*

3. Aspek Aksesibilitas

Merupakan komponen penting di dalam pengembangan kepariwisataan sebagai akses langsung bagi wisatawan.

4. Aspek fasilitas dan aktivitas
Merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan.
5. Aspek sosial ekonomi dan budaya
Merupakan suatu tolak ukur mengenai posisi pariwisata dalam

suatu wilayah tertentu selaras dengan kondisi perekonomian yang ada. Berikut ini adalah gambar potensi daya tarik wisata di kampung adat saribu rumah gadang :

Gambar 1.2
Kampung Adat Saribu Rumah Gadang di Solok Selatan



(Sumber : Hasil Pengamatan 2017)

Pengembangan kampung adat saribu rumah gadang di kabupaten solok selatan sebagai daerah tujuan wisata mengacu terhadap visi misi pembangunan kepariwisataan nasional yaitu terwujudnya pariwisata indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat berdasarkan peraturan pemerintah No 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan pariwisata nasional tahun 2010-2025 dan

di sinergikan dengan visi misi pemerintah kabupaten solok selatan 2016-2021 yaitu “ **Mewujudkan Kabupaten solok selatan sejahtera dan Religius** ” melalui misi “**Memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang ekonomi , sosial budaya , Pariwisata , masyarakat dan Lingkungan** ” . dengan arah kebijakan terwujudnya pengembangan destinasi daerah serta meningkatnya pemahaman terhadap nilai-nilai adat dan pariwisata meliputi :

- a. Prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan

b. Orientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan , peningkatan kesempatan kerja , pengurangan kemiskinan serta pelestarian lingkungan secara terpadu , lintas sektor, lintas daerah, pelaku dengan mendorong kemitraan sektor publik.

Konsep pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata (Swarbrooke 1996:99). terdapat beberapa jenis pengembangan yaitu :

- a. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak di gunakan sebagai atraksi.
- b. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah di gunakan sebagai atraksi
- c. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya

pengeluaran sekunder oleh pengunjung

- d. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari suatu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Berdasarkan pengertian diatas maka pengembangan adalah suatu kegiatan menata dan memajukan suatu obyek wisata untuk di kembangkan lebih layak.

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan. Dari penelitian terdahulu,penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama

dengan penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.berikut ini penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang di lakukan penulis :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Syafwan,2016	Kebertahanan rumah gadang dan perubahan social di wilayah budaya alam surambi sungai pagu , kabupaten solok selatan	Faktor mempertahankan harkat , martabat,dan kehormatan kaum serta status kepenghuluan yang melekat pada kaum	Mengidentifikasi potensi yang ada di objek penelitian yang berpedoman terhadap nilai social budaya di kawasan tersebut
Maidila santi,2015	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan saribu rumah gadang bagi masyarakat nagari koto baru kecamatan sungai pagu kabupaten solok selatan	Menunjukkan bahwa dampak pembangunan saribu rumah gadang di lihat dari pendidikan masyarakat	Mengidentifikasi perubahan dan pendapatan social secara ekonomi di sekitar kawasan tersebut,metode yg di gunakan menggunakan kuantitatif
Ipraganis, 2016	Tradisi berbalas pantun di kanagarian saribu rumah gadang solok selatan	Menunjukkan bahwa tradisi berbalas pantun diantara suku melayu minang yang terdiri dari melayu gadiang, melayu rumah baru,melayu panai andaleh dan sikumbang	Mengidentifikasi objek penelitian dan nilai tradisi berbalas pantun di kawasan tersebut,dan waktu penelitian

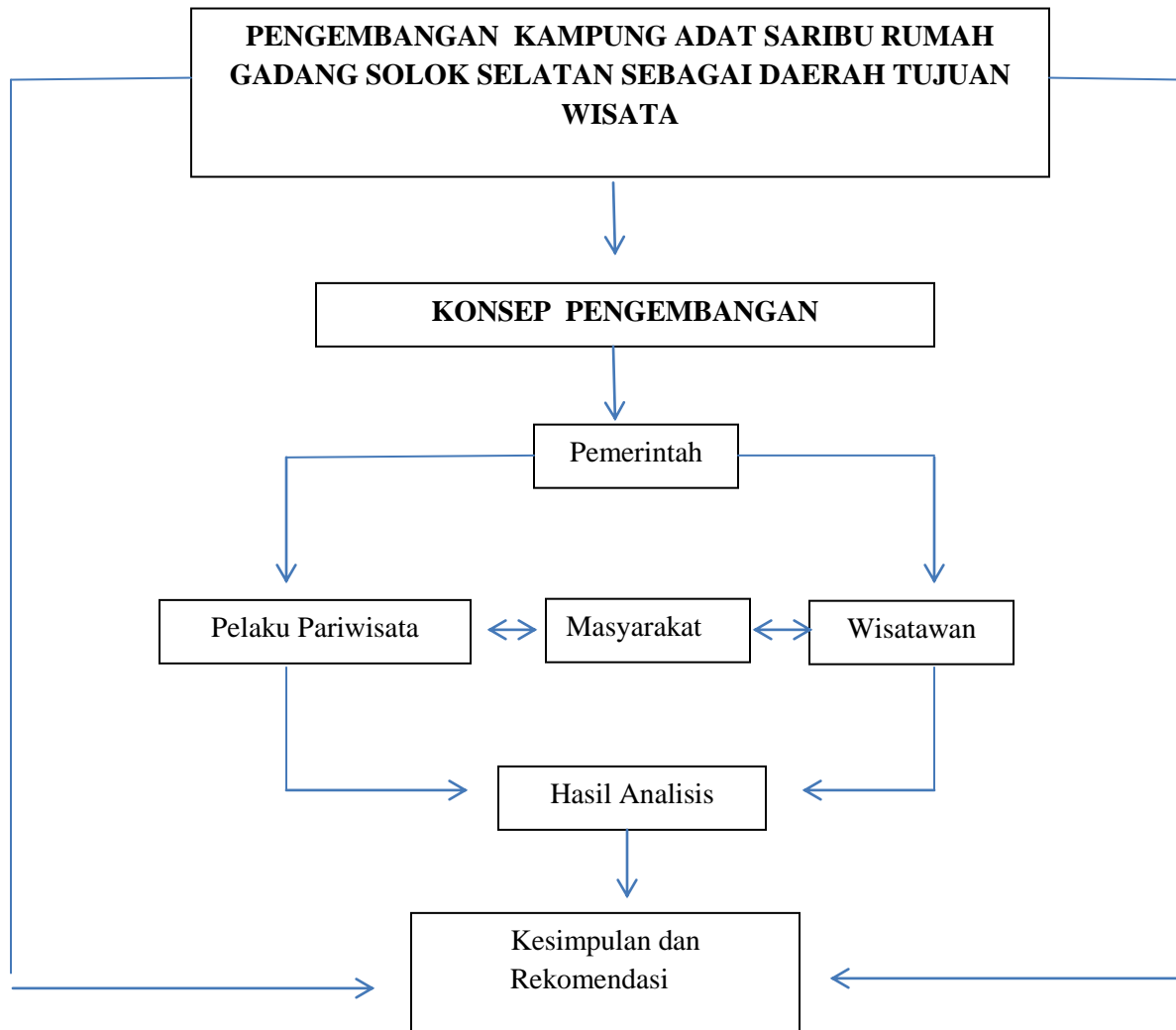
(Sumber : Hasil Penelitian 2017)

METODE PENELITIAN

Hal yang di kaji penulis dalam penelitian ini adalah mengenai pengembangan kampung adat saribu rumah gadang di solok selatan sebagai daerah tujuan wisata dengan kerangka berpikir yang merupakan model

konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi masalah yang penting, berikut ini kerangka berpikir penulis :

Gambar 2.1 Kerangka berpikir penulis dalam melakukan penelitian yang meliputi (1) Pemerintah, (2) Pelaku usaha Pariwisata , (3) Masyarakat , (4) Wisatawan
(Hasil Pengamatan 2017)



Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi langsung oleh peneliti langsung di lokasi objek penelitian. Sedangkan, untuk data sekunder, peneliti juga mendapatkan bantuan dari Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang berkecukupan di masalah pariwisata yaitu Dinas Pariwisata.

Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi adalah berbagai macam cara dan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam rangka pengumpulan data sekunder maka peneliti menggunakan wawancara. Sedangkan dalam rangka pengumpulan data primer, peneliti melakukan observasi langsung dan juga melakukan studi dokumentasi selama 14 (empat belas hari) di lapangan. Dalam proses ini, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap warga sekitar kawasan wisata. Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul. Dalam proses pengolahan data ini dilakukan proses pemilahan dan pengelompokan terhadap data yang diperoleh langsung di lapangan serta data sekunder. Hasil dari

pengklasifikasian tersebut kemudian dibuatkan ke dalam narasi data yang untuk kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Kesimpulan ini diharapkan akan mewakili Pelaku usaha pariwisata masyarakat, organisasi kelembagaan, wisatawan, dan keseluruhan stakeholder yang terpaut di kawasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan olah data yang dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan, terdapat beberapa analisis pengembangan wisata kampung adat saribu rumah gadang di solok selatan untuk menjadi daerah tujuan wisata adapun faktor yang dianalisis adalah faktor internal dan eksternal di pengaruhi oleh peninggalan sejarah daerah tersebut termasuk rekonstruksi , interpretasi jalan di kawasan tersebut, faktor eksternal yang menentukan nilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di kawasan tersebut berupa (1) Pemerintah , (2) Pelaku Pariwisata, (3) Masyarakat, dan (4) Wisatawan. Faktor-faktor tersebut bisa dikatakan sebagai

wujud abstrak dari nilai usaha dalam rangka (1) meningkatkan daya saing dan nilai tambah bagi produk wisata daerah (kawasan destinasi wisata); (2) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat; serta (3) mengoptimalkan pengelolaan potensi sumber daya pariwisata. Ketiga hal ini

diharapkan dapat meningkatkan dan menjadikan kawasan tersebut sebagai daerah tujuan wisata di kabupaten solok selatan propinsi sumatera barat.berikut ini adalah table hasil analisis pengembangan kampung adat seribu rumah gadang di solok selatan :

Tabel 4.1 Analisis Pengembangan Kampung Adat seribu Rumah Gadang di Solok Selatan :

ASPEK PENILAIAN		KETERSEDIAAN		KELENGKAPAN		KONDISI FISIK	
		ADA	TIDAK	MEMADAI	TIDAK	BAIK	TIDAK
Pengembangan Kampung Adat saribu Rumah Gadang di Solok selatan	Pemerintah		V	V		V	
	Pelaku	V		V		V	
	Pariwisata						
	Masyarakat	V		V		V	
	Wisatawan	V			V	V	
Fasilitas Penunjang Dukungan Infrastruktur sekitar kawasan			V		V		V
		V			V	V	

(Sumber : Hasil Pengamatan 2017)

Berdasarkan aspek penilaian di atas pengembangan kampung adat saribu rumah gadang di solok selatan sebagai daerah tujuan wisata dapat di jelaskan bahwa terdapat empat faktor yang dinilai yaitu (1) Ketersediaan ,(2) kelengkapan,(3) kondisi fisik (4) Fasilitas penunjang serta dukungan

infrastruktur sekitar kawasan yang di tunjukan dengan masih terbatasnya keterlibatan dan peran serta dari pemerintah, pelaku usaha pariwisata, masyarakat di dalam pengembangan kawasan tersebut sebagai daerah tujuan wisata terkait ketersediaan regulasi, kelengkapan fasilitas penunjang bagi

wisatawan serta belum adanya dukungan kondisi fisik infrastruktur di sekitar kawasan tersebut.

Analisis tersebut juga menemukan bahwa faktor-faktor yang ada sebenarnya dapat ditingkatkan melalui peran serta pemerintah, pelaku usaha pariwisata, masyarakat dan wisatawan terkait regulasi , pengembangan infrastruktur di sekitar kawasan dalam rangka mendorong terwujudnya pengembangan kampung adat saribu rumah gadang sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini juga merupakan salah satu untuk mewujudkan visi dan misi pemerintah setempat terkait pengembangan pariwisata di kawasan tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan dan analisis pengembangan kampung adat saribu rumah gadang di solok selatan sebagai daerah tujuan wisata secara keseluruhan dapat disimpulkan dua hal. Kesimpulan yang pertama bahwa secara umum peran serta pemerintah terkait regulasi pariwisata masih belum ada . Kesimpulan yang kedua adalah bahwa pemahaman masyarakat di sekitar kawasan terhadap pengembangan

pariwisata juga masih rendah. Sebagai kawasan destinasi pariwisata yang berada langsung dekat dengan ibukota provinsi, nagari saribu rumah gadang semestinya menjadi kawasan yang dapat diunggulkan oleh masyarakat. Dengan demikian ke depannya akan dapat datang keuntungan baik secara finansial maupun melalui hal lain yang bisa memberikan kontribusi positif secara langsung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kearifan lokal. kedepannya hal ini dapat ditingkatkan melalui beberapa kegiatan yaitu (1) memberikan pemahaman terkait regulasi pengembangan pariwisata,(2) peningkatan keterlibatan peran serta masyarakat (3) keterlibatan para pelaku usaha pariwisata.(4) Merencanakan konsep Pengembangan infrastruktur pariwisata dan fasilitas penunjang bagi wisatawan dengan melibatkan peran lintas sektoral di kawasan tersebut.

Terkait dengan hal tersebut di atas dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan maupun penyuluhan terkait pariwisata secara langsung berbentuk pelatihan dan bimbingan teknis pengelolaan kawasan destinasi wisata, bagi pemerintah ,pelaku pariwisata dan masyarakat ,sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pengembangan kualitas destinasi sebagai

daerah tujuan wisata yang dapat diwujudkan dengan pelaksanaan berbagai aktivitas seperti melalui pembentukan *focus group discussion*, mendukung peran serta asosiasi pariwisata seperti Asosiasi Travel Agent, Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia, Badan Promosi Pariwisata dan Himpunan Pramuwisata Indonesia untuk pengembangan kawasan tersebut dukungan tersebut bisa saja didorong dalam bentuk promosi kawasan bersama dengan destinasi lainnya di lingkungan Provinsi Sumatera Barat . Hal-hal tersebut apabila dilakukan ke depannya akan menjadi penting dalam rangka membantu sinergisitas antara pemerintah, para pelaku usaha pariwisata, masyarakat dan wisatawan untuk meningkatkan pengembangan saribu rumah gadang di solok selatan sebagai daerah tujuan wisata.

Selain itu konsep pengembangan tersebut dapat didorong melalui intensifikasi dan penekanan atas keterlibatan serta peran dari berbagai institusi yang ada di dalam lingkungan destinasi seperti sekolah atau perguruan tinggi yang bercirikan kepariwisataan, perusahaan swasta dalam bentuk *corporate social responsibility* secara langsung melalui penyerapan atau pelatihan tenaga kerja putera daerah yang memiliki keahlian atau

minat untuk bekerja di bidang pariwisata. hal-hal ini akan menjadi peningkatan yang lebih berkualitas dalam pembangunan pariwisata di solok selatan Propinsi Sumatera Barat .

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, R. & Hinch, T. (2007). *Tourism and Indigenous People: Issues and Implication*. Amsterdam: Butterworth Heinemann.
- Cascante, D.M, Brennan, M.A, & Luloff, A.E. (2010). *Community Agency and Sustainable Tourism Development: The Case La Fortuna of Costa Rica*, *Journal Sustainable Tourism*, 18 (6), 735– 756.
- Cooper, C., Shoprherd, R. & Westlake, J. (1996). *Educating the Educators in Tourism: A Manual of tourism and Hospitality Education*. World Tourism Organization: University of Surrey
- Cannon, F. D. (2013). *Training and Development for the Hospitality Industry*. US: American Lodging
- Damardjati, R. S. (2002). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (2016). *Data Potensi Pariwisata Kabupaten solok selatan Sumatera Barat*.

- Dodds, R. & Butler, R. (2010). *Barries To Implementing Sustainable Tourism Policy in Mass Tourism Destination. Tourimos: An International Multidiplinary Journal of Tourism* 5(1), Spring 2010. Pp, 35-53
- Godfrey, K. & Clarke, J. (2000). *The Tourism development handbook: A pratical Approach To planning and marketing*. London: Continuum.
- Gunn, Clare A. (1988). *Tourism planning*. New York, US
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Ipraganis (2016) . *Tradisi Berbalas Pantun di Kanagarian abai saribu rumah Gadang solok Selatan Jurnal Pengkajian Ciptaan dan Penciptaan Seni Vol.12.No.2 Insitute Seni Indonesia Padang Panjang ,Sumatera Barat*
- Maidila Santi (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Saribu Rumah Gadang Bagi masyarakat nagari koto baru kecamatan sungai pagu solok selatan. Artikel STKIP PGRI Prodi Pendidikan Sosiologi Sumatera Barat*.
- Michele, H. (1999). *A Christian View of Hospitality*. Canada: Heral Press
- Mathieson, A. & Wall, G. (1982). *Tourism: Economic, physical, and social impacts*. London and New York: Longman
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Soegiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research & Development*. Bandung : Alfabeta
- Strauch, A. (1993). *The Hospitality Commands*. Dallas Texas, US
- Syafwan (2016). *Kebertahanan Rumah Gadang dan Perubahan sosial di wilayah Budaya alam surambi sungai pagu ,Kabupaten Solok Selatan. Jurnal Humanus Vol XV No.1 Maret 2016*
- Swarbrooke, John. 1999. *Sustainable Tourism Management*. CABI Publishing